

Pelatihan Pengelolaan Dan Budidaya Lele Untuk Meningkatkan Produktivitas Rumah Tangga Di Peternakan “Raja Lele Rawa Gambut”, Palangka Raya

Noor Hujjatusnaini^{1*}, Annisa Maharani Awaluddin¹, Mita Sari¹, Gunawan¹, Pratisa Delfiera Ajiza¹, Utin Tria Marshanda¹

¹Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

*Corresponding author Email: noor.hujjatusnaini@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Budidaya ikan lele memiliki potensi besar untuk berkembang. Banyak rumah tangga di pedesaan dan perkotaan menyukai ikan lele karena mudah dipelihara, cepat berkembang biak, dan sangat adaptif. Namun, masih banyak peternak yang menghadapi berbagai masalah, seperti tidak tahu cara budidaya yang baik, mengelola pakan dengan cara terbaik, dan menangani penyakit ikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan tentang cara mengoptimalkan budidaya dan pengelolaan lele dengan cara yang ramah lingkungan dan keberlanjutan. Pelatihan ini dilakukan secara partisipatif, dengan partisipasi masyarakat setempat, dan dengan pendampingan yang berkelanjutan. Kegiatan pelatihan pengolahan ikan lele dan kolam ikan lele kain tebal. Di peternakan raja lele, masyarakat diberi instruksi. Hasil dari pelatihan ini adalah bahwa budidaya ikan lele adalah metode yang sangat baik untuk mendampingi dan mengajarkan cara menghasilkan ikan lele yang kaya akan vitamin dan meningkatkan produktivitas protein yang dapat dikonsumsi masyarakat. Konsep triple helix—kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan masyarakat akan terbentuk melalui penjualan produk offline dan online. Ini akan meningkatkan produktivitas rumah tangga dalam budidaya dan pengolahan ikan lele.

Kata kunci: Pendampingan, budidaya lele , produktivitas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk di dalamnya adalah sektor perikanan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Salah satu komoditas yang memiliki prospek cerah adalah ikan lele. Lele merupakan ikan air tawar yang memiliki daya adaptasi tinggi, cepat berkembang biak, dan mudah dipelihara. Oleh karena itu, budidaya lele menjadi pilihan yang menarik bagi banyak rumah tangga di pedesaan maupun perkotaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Namun demikian, meskipun budidaya lele memiliki potensi yang besar, masih banyak peternak yang menghadapi berbagai kendala. Kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang efektif, pengelolaan pakan yang optimal, serta penanganan penyakit ikan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas (A.Liswahyuni, Mapparimeng,& Qurratul Ayyun.2021). Selain itu, pengelolaan limbah dan diversifikasi produk olahan lele juga belum banyak diperhatikan oleh peternak, sehingga nilai ekonomis dari budidaya lele belum termanfaatkan secara maksimal.

Pelatihan optimalisasi pengelolaan dan budidaya lele ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para peternak lele. Dengan harapan, pelatihan ini dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan rumah tangga, serta menciptakan produk olahan lele yang memiliki nilai tambah di pasar. Program pelatihan ini tidak hanya fokus pada teknik budidaya, tetapi

jugamencakup pengelolaan usaha secara keseluruhan. Pelatihan ini memiliki beberapa keunikan dan keunggulan yang membedakannya dari pelatihan-pelatihan budidaya lele yang telah terpublikasi sebelumnya. Salah satu perbedaan utamanya adalah pendekatan holistik yang diterapkan (Anggrailiyana, 2017). Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik budidaya dan pengelolaan kolam lele, tetapi juga mencakup seluruh aspek pengelolaan usaha lele, termasuk manajemen pakan, penanganan penyakit, pengelolaan limbah, serta strategi pemasaran produk olahan lele (Madinawati, Novalina Serdiatida & Yoe, 2011). Dengan demikian, peserta pelatihan tidak hanya belajar bagaimana membudidayakan lele dengan baik, tetapi juga bagaimana mengelola usaha mereka secara keseluruhan untuk mencapai produktivitas maksimal dan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, pelatihan ini juga menonjol dalam hal keterlibatan komunitas dan pendampingan berkelanjutan. Tidak seperti banyak pelatihan lain yang hanya berlangsung dalam jangka waktu singkat, program ini melibatkan partisipasi aktif dari komunitas lokal dan menyediakan pendampingan terus-menerus setelah pelatihan selesai. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan dan mendapatkan dukungan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam praktik. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih supportif dan berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan peluang keberhasilan para peternak.

Fokus pada diversifikasi produk olahan lele juga menjadi keunggulan utama dari pelatihan ini. Selain mengajarkan teknik budidaya dasar, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang cara mengolah lele menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti nugget, keripik, dan abon lele. Pendekatan ini tidak hanya membantu peternak memaksimalkan pendapatan mereka, tetapi juga membuka peluang baru dalam pasar yang lebih luas. Pelatihan-pelatihan sebelumnya umumnya hanya berfokus pada budidaya tanpa mengeksplorasi potensi produk turunan, sehingga peserta tidak mendapatkan wawasan lengkap tentang cara meningkatkan nilai ekonomi dari lele yang mereka budidayakan.

Penggunaan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi lokal dan sumber daya yang tersedia adalah aspek lain yang membedakan pelatihan ini. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan untuk menggunakan teknologi seperti sistem aerasi sederhana, bioflok, dan metode pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Pendekatan ini berbeda dari beberapa pelatihan lain yang mungkin menggunakan teknologi canggih yang sulit diakses oleh peternak kecil. Dengan menggunakan teknologi yang tepat guna, peserta dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik yang sesuai dengan situasi mereka tanpa memerlukan investasi besar.

Terakhir, penekanan pada keberlanjutan dan ramah lingkungan menjadikan pelatihan ini unik. Selain fokus pada produktivitas, pelatihan ini juga mengajarkan praktik-praktik budidaya yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa usaha budidaya lele tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan bagaimana praktik budidaya yang baik dapat mendukung tujuan tersebut. Dengan berbagai perbedaan dan keunggulan ini, pelatihan optimalisasi pengelolaan dan budidaya lele ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi para peternak lele serta komunitasnya.

METODE

Pelatihan budidaya ikan nila di rawa gambut ini menggunakan metode partisipatif untuk memastikan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari rabu 22 mei 2024 yang bertempat di peternakan airwana raya (raja lele rawa gambut) dikecamatan jekan raya, kota palangkaraya kalimantan tengah. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat kelompok budidaya yang berada di masyarakat jekan raya. Metode yang digunakan yaitu :

1. Observasi survey masalah dan identifikasi Kebutuhan
Melakukan survei awal untuk memahami kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat. Memberikan pengetahuan dasar tentang budidaya ikan lele melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus.
2. Praktik Lapangan
Melakukan praktik langsung di lokasi rawa gambut untuk mengaplikasikan teknik budidaya yang telah dipelajari.
3. Pendampingan dan Evaluasi
Memberikan bimbingan berkelanjutan dan evaluasi berkala untuk memastikan penerapan yang tepat dari teknik budidaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jekan raya adalah salah satu kecamatan yang ada di kota palangkaraya, provinsi Kalimantan tengah memiliki salah satu potensi yang dapat dikembangkan yakni budidaya ikan lele yang dilakukan di peternakan “raja lele rawa gambut” untuk dapat melakukan sosialisasi atau penyuluhan langkah pertama yang dilakukan yaitu survei masalah. Hal ini untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, maka materi penyuluhan bisa tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat sekitar (Brolola & Julian, 2023). Dilakukan survei pada masyarakat jekan raya sehingga ditemukan bahwa terdapat potensi dalam budidaya ikan lele, permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat ataupun kelompok tentang budidaya lele untuk meningkatkan produktivitas rumah dengan tepat. Selain itu sering kali masyarakat ingin memulai melakukan budaya ikan lele dirumah tetapi kesulitan sebab tidak terdapatnya lahan yang luas memadai sebagai kolam lele sehingga perlu di lakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan pengolahan budidaya ikan lele baik dalam pengolahan daging ikan lele maupun pembuatan kolam.

Hasil dari kegiatan pelatihan meningkatkan produktivitas dalam pengolahan daging ikan lele maupun kolam ikan lele berbahan kain terpal sebagai tempat berupa meat grite (SAUNG) untuk melindungi kolam ikan lele dengan ukuran 6 x 10 meter. Masyarakat ikut serta dalam penyuluhan yang dilakukan di peternakan “raja lele rawa gambut” merupakan warga di kecamatan jekan raya sebanyak 15 orang. Dalam pelatihan lakukan penjelasan proses koprasasi, tata cara pembukuan sederhana, memanen ikan lele, pemasaran berbasis online maupun secara langsung dengan memanfaatkan webdesign serta praktik pengolahan daging ikan lele menjadi pempek. Sehingga dalam pembuatan kolam ikan menggunakan kain tebal yang minimalis akan membantu masyarakat yang terkendala lahan yang kecil maka tidak perlu adanya kolam yang berukuran besar untuk dapat menampung ikan lele. Maka teknologi inovasi yang diberikan dalam proses pelatihan budidaya ikan lele membuat kolam ikan dari bahan tebal, kuat dan tahan lama sehingga di berikan cor tembok yang membuat tidak cepat rusak selain itu juga diajarkan cara membuat saluran pembuangan air sehingga Ketika air kolam di kuras maka diganti dengan baik bersih setelahnya lele diberikan pakan. Bentuk kolam lele berbahan kain tebal dapat



Gambar 1.

Kolam ikan lele Berbahan kain tebal

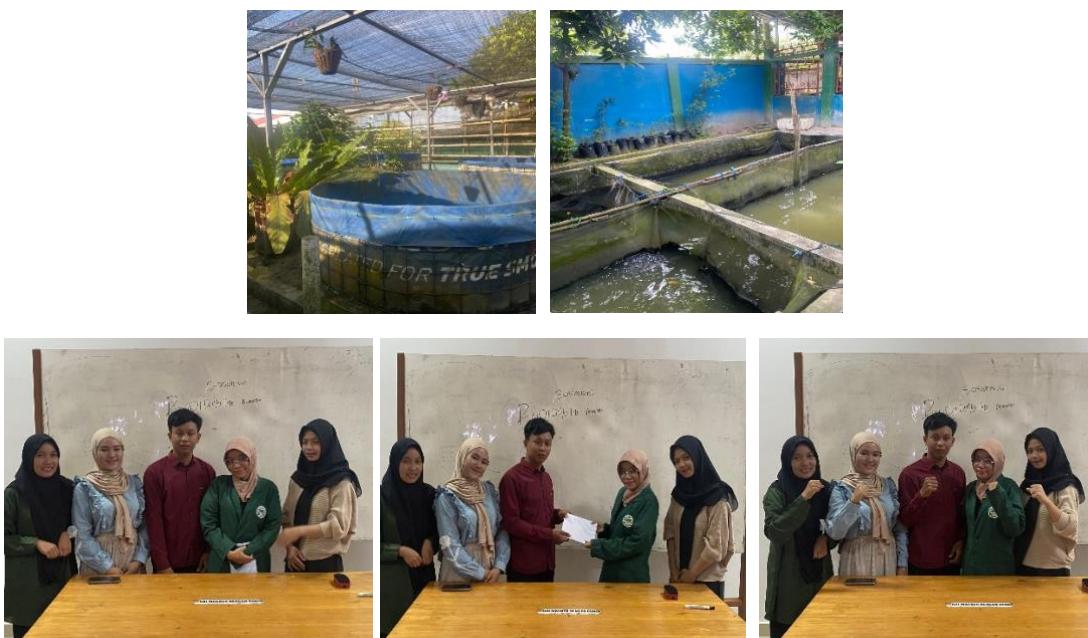
Pelaksanaan Pelatihan kegiatan budidaya ikan lele juga dilakukan dengan cara mempraktekkan secara langsung pemanenan ikan lele dari kolam dengan memperhatikan berat dari ikan lele 1-2 ons menggunakan timbangan setelahnya di kemas dalam plastic yang telah diberikan oksigen dan air demikian dapat diantar ke konsumen.



Gambar 2.

Pemanenan ikan lele

Budidaya ikan lele lainnya juga adalah pengolahan daging tetapi di ikan lele menjadi pempek. Proses pembuatan pempek sama saja seperti proses pengolahan pempek berbahan ikan tenggiri akan tetapi agar ikan lele mudah untuk di potong di taburi garam secukupnya agar permukaan kulit lele tidak licin selain itu harus benar-benar mencuci bersih tanpa duri dan tidak tercium bau amis. Ikan lele memiliki daging yang berprotein tinggi maka dengan dibuat menjadi produk kuliner pempek ini akan menjadi peluang yang baik dalam mengembangkan bisnis di era digital saat ini. Demikian pula dalam tahap penyuluhan juga berfokus dalam menerapkan konsep pemasaran yang dipilih sehingga hasil penen ikan lele dapat terjual kepada konsumen dengan cepat serta miliki harga jual tepat. Selain Selain itu pengolahan daging ikan lele yang diolah menjadi pempek dapat dipasarkan juga bersamaan dengan ikan lele kepada konsumen baik langsung dijual di warung makan (offline) atau dapat juga dipasarkan secara online berbasis aplikasi wa, insgram maupun Meta. Pempek yang telah di buatkan akan dibungkus dalam plastic dengan ukuran yang sedang menyesuaikan bentuk pempek sebanyak 6 buah dalam kemasan plastic yang akan disimpan dalam freezer agar pempek lebih tahan sekitar 1 bulan jika disimpan dalam freezer maka jika ada konsumen yang membeli ikan lele dapat diambil secara langsung di kolam maupun mengambil ikan lele telah dipanen terlebih dahulu yang tersimpan di dalam freezer. Maka melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan pengolahan budidaya ikan lele diberikannya dana bantuan bantuan kepada peserta yang diharapkan dapat digunakan sebagai modal awal dalam meningkatkan produktivitas rumah tangga dalam budidaya ikan lele. Berikut gambar untuk budidaya ikan lele.



Gambar 4.

Kolam tempat budidaya ikan lele dan Penyerahan barang kepada mitra



Gambar 5. Kegiatan peserta pelatihan dan praktik membuat pempek

Adapun monitoring dan evaluasi setelah kegiatan pelaksanaan pelatihan pengolahan budidaya peternakan “raja lele rawa gambut” adalah adanya kegiatan pendampingan mengenai pemanfaatan kolam ikan lele serta pengolah dan pemasaran ikan lele secara terjadwal oleh pemiliki usaha di kecamatan jekan raya agar program berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Sehingga terdapat manfaat dalam evaluasi dalam penghasilan produk yang baik sehingga proses pendampingan dan pelatihan budidaya ikan lele untuk meningkatkan produktivitas rumah tangga yang di implikasi praktis dan teoritis dari konsep triple helix, yakni sinergitas antara kampus, pemerintah dan masyarakat sehingga akan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pola budidaya ikan lele yang kaya akan vitamin dan protein yang akan layak bisa dikonsumsi masyarakat banyak.

KESIMPULAN

Budidaya ikan lele menjadi respon sangat baik bagi pendampingan dan pelatihan pola budidaya ikan lele yang kaya akan vitamin dan protein yang akan layak bisa dikonsumsi masyarakat sehingga dalam pembuatan pempek tidak hanya dari ikan tenggiri tetapi juga bisa terbuat dari ikan lele yang sangat terjangkau sehingga konsep triple helix, yakni sinergitas antara kampus, pemerintah dan masyarakat akan terbentuk melalui penjualan produk secara offline maupun online yang akan meningkatkan produktivitas rumah tangga dalam budidaya dan pengolahan ikan lele.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih dari penulis kepada Dosen bembimbing Noor Hujastusnaini telah memberikan surat tugas pelaksanaan kegiatan pengabdian serta kepada pihak peternakan airwana raya (raja lele rawa gambu) dan Terimakasih juga kami sampaikan untuk pemilik peternakan telah menerima dan menyambut kegiatan pengabdian ini dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

A.Liswahyuni, Mapparimeng,& Qurratul Ayyun.2021."Tingkat Kelangsungan Hidup Dan Pola Pertumbuhan Bibit Ikan Lele (*Clarias Gariepinus*) Dalam Kepadatan Yang Berbeda Pada Sistem Budikdamber" *Fisheries and Aquatic Studies*,1 (2) 1-9

Abdul Wafi1 & Setyoharini.2013."Pembenihan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Di Balai Benih Ikan (Bbi) Kabat, Banyuwangi" *Jurnal Ilmu Perikanan* 4(1) 13-18

Anggrailiyana.2017."Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Pada Media Terkontrol" skripsi, 3-4

Ani Lutfianah & Iin Siti Djunaidah.2020."Kinerja Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Kelompok Tani Lele "Mutiar" Desa Kaligelang, Taman, Pemalang" *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*,14 (3) 267-281

Anis & Hariani .2019. " pemberian pakan komersial dengan penambahan EM4(EFFective Microrganisme 4) Untuk meningkatkan laju pertumbuhan lele (*Clarias Sp*) " *Jurnal riset biologi dan aplikasinya*. 1 (1) : 1-8

Benri Situmorang.2016." Efisiensi Pengiriman Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Dengan Kepadatan Yang Berbeda Dalam Packing Tukka-Kota Pinang" *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2) 817-821

Madinawati ,Novalina Serdiatida & Yoe.2011."Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Pada Kolam Terpal" *Jurnal Pertanian Agros*, IV (2) 1-5

Maru Hariati Friska Sitio, Dade Jubaedah1,Mochamad Syaifudin.2017."Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Pada Salinitas Media Yang Berbeda" *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(1) : 83-96

Salamah, Nur Bambang Priyo Utomo, Munti Yuhana & Widanarni.2015."Kinerja Pertumbuhan Ikan Lele Dumbo, *Clarias Gariepinus* Burchel 1822, Yang Dikultur Pada Sistem Berbasis Bioflok Dengan Penambahan Sel Bakteri Heterotrofik" *Jurnal Iktiologi Indonesia*,15(2) 155-164

SULASTRI.2023."PENGARUH VOLUME AIR TERHADAP HIDUP LARVA LELE DUMBO (CLARIAS GARIEPINUS)" *Jurnal Humaniora Rinjani (JHR)*, 4 (1) 57-62

Yusnaini ,Indriyani Nur, Utama K. Rahmad, S. Patadjai ,Indrayani. 2019."Pertumbuhan Ikan Lele (*Clarias sp.*) pada Saluran Drainase Lahan Gambut" *JURNALSAINS dan INOVASI PERIKANAN*, 3(1) : 1-5